

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TENTANG METODE FAST SEBAGAI UPAYA DETEKSI DINI STROKE DILINGKUP PRE HOSPITAL

Cut Alfisyahri^{1(CA)}

Email: nabil290601@gmail.com (*Corresponding Author*)

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama

Saiful Riza²

²Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama

Angga Satria Pratama³

³Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama

ABSTRAK

Stroke adalah sebuah kondisi yang timbul karena adanya gangguan fungsi saraf yang disebabkan oleh kerusakan pada pembuluh darah di otak yang terjadi akibat pendarahan. Tahap awal terjadinya stroke dapat dideteksi secara praktis dan mudah dengan metode FAST. FAST mengidentifikasi stroke melalui tiga ciri utama yaitu perubahan simetri pada wajah (*Facial drooping*), kelemahan dalam menggerakkan lengan (*Arm weakness*), kesulitan dalam berbicara (*Speech difficulties*) dan pentingnya cepat mendapatkan bantuan medis dengan pergi ke rumah sakit menggunakan ambulans (*Time*). Penelitian ini mengkaji manfaat dari edukasi kesehatan menggunakan metode FAST untuk meningkatkan kesadaran dan deteksi awal stroke di luar rumah sakit di area layanan Puskesmas Blang Pidie, Kabupaten Aceh Barat Daya. Jenis penelitian *quasi-experimental* dan *metode pre-posttest and between two group*. Penelitian ini melibatkan 129 orang yang mengalami stroke dengan sampel sebanyak 30 orang yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan analisis dilakukan menggunakan uji *t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan media cetak dan audiovisual tentang metode FAST dalam deteksi dini stroke dengan nilai $p = 0,000$ pada kedua media tersebut. Kemudian dari hasil tersebut, disimpulkan bahwa edukasi kesehatan melalui media cetak dan audiovisual efektif dalam meningkatkan deteksi dini stroke di lingkungan pre-hospital.

Kata kunci: Audio visual, media cetak, , FAST, stroke

PENDAHULUAN

Stroke dapat mengakibatkan gangguan fungsi saraf karena adanya kerusakan pada pembuluh darah di otak, yang disebabkan oleh pendarahan atau infark (Esti & Johan, 2020). Kemudian dalam dekade terakhir sejak tahun 2000, stroke menjadi penyebab utama kedua kematian global, menyumbang 11% dari total kematian. Setiap tahun, ada sekitar 12,2 juta kasus baru stroke di seluruh dunia. Statistik menunjukkan bahwa satu dari setiap empat orang di dunia akan mengalami stroke, dengan peningkatan jumlah kasus lebih dari 50% (WHO, 2020). Berdasarkan hasil penelitian kesehatan pada tahun 2018, ditemukan bahwa prevalensi stroke di Indonesia mencapai 10,9% atau sekitar 71.378 kasus, yang kebanyakan pasien berumur lebih dari 75 tahun. Sementara itu, di Sumatera Utara prevalensi stroke tercatat sebesar 9,3% (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Aceh tahun 2023, mencatat jumlah pengidap stroke berdasarkan Surveilans Penyakit Tidak Menular (PTM) 2022 sebanyak 12.303 jiwa. Angka tersebut meningkat dibandingkan 2021 hanya 11.210 orang. Kemudian, jumlah kasus stroke di Kabupaten Aceh Barat Daya pada tahun 2022 tercatat sebanyak 226 orang, dan mengalami kenaikan di tahun 2023 dengan total 255 orang (Dinkes Aceh Barat Daya, 2023).

Sebanyak 83,9% kasus penanganan stroke yang terlambat disebabkan oleh keterlambatan sebelum tiba di rumah sakit. Alasan utama dari keterlambatan ini, sekitar 62,3%, adalah karena keluarga kurang mengetahui faktor risiko dan

gejala peringatan stroke, yang menyebabkan mereka mengabaikan tanda-tanda awal stroke. Selain itu, 2,7% dari keterlambatan disebabkan oleh harapan keluarga dan penderita bahwa gejala dan tanda akan hilang dengan sendirinya. Penting untuk menghindari keterlambatan dalam penanganan awal dengan meningkatkan kesadaran pasien dan keluarga terkait keluhan dan gejala stroke (Daulay, Napitupulu & Ritonga, 2022).

Serangan stroke dapat berdampak luas, termasuk kehilangan kemampuan gerak, gangguan emosi seperti depresi dan kecemasan, kesulitan dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial, serta menimbulkan tekanan finansial bagi pasien dan keluarga mereka (Hajri, 2023). Selain itu, jika seseorang yang menunjukkan tanda-tanda stroke tidak segera mendapatkan penanganan yang sesuai, hal ini bisa berakibat serius. Keterlambatan dalam mengenali gejala dan mencari bantuan ketika terjadi serangan pada pasien stroke dapat memperburuk kondisi, meningkatkan risiko stroke berulang dan kematian (Afifaningrum, Kuncoro & Setiawan, 2022).

Salah satu tantangan besar yang dihadapi saat ini adalah kurangnya kesadaran dan pengetahuan dikalangan masyarakat dan para tenaga medis terkait dengan gejala dan tindakan yang perlu dilakukan saat terjadi serangan stroke. Beberapa tanda awal yang menunjukkan terjadinya stroke dengan menggunakan metode FAST yaitu wajah yang tampak melorot (*Facial Droop*), kesulitan atau ketidakmampuan untuk

menggerakkan salah satu lengan (*Arm Drift*), masalah dalam berbicara dengan jelas (*Slurring of Speech*) dan pergi ke rumah sakit menggunakan ambulans (*Time*). Metode FAST merupakan cara yang praktis dan mudah untuk mendeteksi stroke pada tahap awal. Jika terdapat kelemahan pada salah satu dari indikator ini, terdapat kemungkinan 72% bahwa seseorang telah mengalami stroke (Basuni dkk, 2023).

Deteksi dini menggunakan metode FAST bisa dilaksanakan secara mandiri kapan saja dan akan lebih efektif apabila dilakukan di pagi hari setelah bangun tidur (Sodikin, Asiandi & Barmawi, 2022). Penerapan metode ini sangat penting baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat melalui edukasi kesehatan untuk mempertinggi kesadaran tentang indikasi awal stroke. Peningkatan kesadaran ini, diharapkan dapat meminimalkan risiko dan kematian karena penundaan penanganan. Aspek ini sangat penting mengingat adagium "*Time is Brain*" dan periode kritis dalam pengelolaan stroke, yang tujuannya adalah untuk menghindari kerusakan terhadap 1,9 juta neuron yang terjadi tiap menitnya akibat penundaan dalam penanganan (Basuni dkk, 2023).

Efektivitas penanganan stroke sangat bergantung pada kecepatan dalam mengenali gejala, segera melakukan transportasi ke fasilitas kesehatan, diagnosis yang akurat, dan penanganan medis segera di rumah sakit untuk memungkinkan penggunaan terapi trombolitik tepat waktu. Penting bagi masyarakat untuk memahami bahwa stroke merupakan kondisi yang memerlukan

penanganan darurat. Peningkatan kesadaran akan serangan stroke bisa dilakukan melalui edukasi kesehatan yang efektif, memanfaatkan media untuk menyebarkan pengetahuan tentang cara mendeteksi stroke dini, seperti dengan menerapkan metode FAST (Daulay, Napitupulu & Ritonga, 2022).

Berdasarkan studi yang dilakukan Zulkifli & Pomalango (2021) dengan judul "Pengaruh Edukasi Deteksi Dini Stroke dengan Metode FAST terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga dengan Risiko Tinggi Stroke di wilayah kerja Puskesmas Suwawa Kabupaten Bone Bolango" didapatkan hasil nilai *p-value* sebesar 0,000, yang lebih rendah dari ambang batas 0,05. Ini menandakan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan metode FAST pada pendidikan deteksi dini stroke dalam meningkatkan pengetahuan keluarga, dengan penyampaian materi melalui media audio visual.

Hasil pengambilan data di Puskesmas Blang Pidie menunjukkan bahwa pada tahun 2023, terdapat 129 orang yang mengalami stroke. Peneliti melakukan survei awal kepada 10 individu, yang mengungkapkan bahwa mereka tidak mengetahui tanda-tanda stroke dan juga cara pencegahannya. Banyak orang belum memahami gejala stroke dan pentingnya penanganan segera. Hasil survei menunjukkan kurangnya kesadaran terhadap gejala dan tanda awal serangan stroke, yang menyebabkan penundaan dalam penanganan medis yang diperlukan.

Berdasarkan paparan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis "Pengaruh

Edukasi Kesehatan tentang Metode FAST sebagai Upaya Deteksi Dini Stroke di Lingkup Pre Hospital wilayah kerja Puskesmas Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menerapkan metode kuasi eksperimen dengan pendekatan *pre-posttest* dua grup. Populasi untuk penelitian ini mencakup semua individu yang mengalami stroke, dengan jumlah total 129 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan, sebanyak 30 orang yang terbagi dalam dua grup. Metode intervensi media cetak melibatkan 15 orang, sementara intervensi menggunakan media audio visual juga 15 orang.

Instrumen digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi informasi demografis peserta dan langkah-langkah untuk deteksi dini stroke. Proses penelitian telah berlangsung mulai dari tahap perencanaan proposal dan dijalankan di Puskesmas Blang Pidie, Kabupaten Aceh Barat Daya, pada tanggal 2 sampai 4 September 2024. Analisis data dilakukan dengan uji *t-test*.

HASIL

Data Demografi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi

Jenis	Kategori	f	%
-------	----------	---	---

Umur	Dewasa	16	53,3
	akhir	6	20
	Lansia awal	8	26,7
	Lansia akhir		
Pekerjaan	IRT	24	80
	Pedagang	2	6,7
	Pensiunan	2	6,7
	Wiraswasta	2	6,7
Pendidikan	S1	5	16,7
	SMA	20	66,6
	SMP	5	16,7
Total		30	100

Berdasarkan data yang diambil dari tabel 1, dapat dilihat bahwa kelompok usia dewasa akhir (36-45 tahun) memiliki jumlah responden tertinggi, yaitu sebanyak 16 orang atau 53,3%. Pekerjaan tertinggi terdapat pada IRT dengan jumlah 24 responden (80%). Kemudian pendidikan tertinggi terdapat pada SMA dengan jumlah 20 responden (66,6%).

Tabel 2. Pengaruh Media Cetak tentang Metode FAST sebagai Upaya Deteksi Dini Stroke

Media Cetak	Mean	SD	<i>p value</i>
Pretest	22,93	2,667	0,000
Posttest	26,33		

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel 2, terlihat bahwa kelompok media cetak mendapatkan nilai rata-rata nilai *pretest* yaitu 22,93 dan *posttest* yaitu 26,33. Hasil uji *t-test* dependen diperoleh *p value* 0,000 (< 0.05) artinya H_0 diterima dengan demikian, terdapat dampak dari media cetak mengenai penggunaan metode FAST sebagai langkah pendeteksian awal stroke dalam lingkungan pra-rumah sakit.

Tabel 3. Pengaruh Media Audio Visual tentang Metode FAST sebagai Upaya Deteksi Dini Stroke

Media Audio Visual	Mean	SD	<i>p value</i>
Pretest	22,66	1,843	0,000
Posttest	26,26		

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 3, terlihat bahwa kelompok media audio visual mendapatkan nilai rata-rata nilai *pretest* yaitu 22,66 dan *posttest* yaitu 26,26. Hasil uji *t-test* dependen diperoleh *p value* 0,000 (< 0.05) artinya H_0 diterima sehingga ada pengaruh media cetak terhadap penerapan metode FAST untuk mendeteksi stroke lebih awal di lingkungan pra-rumah sakit telah terbukti signifikan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Media Cetak tentang Metode FAST sebagai Upaya Deteksi Dini Stroke

Berdasarkan hasil statistik, *p value* yang didapatkan adalah 0,000 (< 0.05), ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media cetak tentang metode FAST berkontribusi dalam peningkatan deteksi dini stroke di area pra-rumah sakit di wilayah Puskesmas Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya.

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Siregar, Lismawati & Pasaribu, (2023) yang berjudul “Edukasi Kesehatan tentang Metode FAST sebagai Upaya Deteksi Dini Stroke di Lingkup Pre Hospital pada Masyarakat Huta III Kabupaten Simalungun”. Dalam penelitian ini,

sebelum mendapat informasi mengenai teknik FAST, sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan yang minim, dengan 20 responden (55,6%) berada dalam kelompok ini. Namun, setelah mengikuti sesi edukasi, jumlah yang memiliki pemahaman yang baik meningkat menjadi 29 orang (80,6%). Analisis statistik juga menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman masyarakat tentang teknik FAST sebagai cara deteksi dini stroke (nilai *p* 0,000).

Hasil yang positif ini disokong oleh penggunaan media dan metode yang efektif untuk memudahkan masyarakat dalam mengerti materi, seperti penggunaan video dan *leaflet* mengenai metode FAST untuk mendeteksi stroke lebih dini. Pemahaman masyarakat sangat penting dalam menangani pasien stroke sebelum mereka sampai di rumah sakit. Pemahaman yang baik tentang stroke dapat membantu membentuk sikap dan tindakan yang tepat, khususnya dalam menanggulangi stroke secara cepat. Pengetahuan ini diperoleh melalui proses penginderaan, dimana mata dan telinga berperan penting dalam proses ini (Notoatmodjo, 2020).

Serangan stroke bisa mengakibatkan kelumpuhan sebagian atau total pada tubuh, sehingga diperlukan respons yang tanggap dan segera untuk menghindari kerusakan lebih lanjut, termasuk penerapan metode FAST (*Face, Arm, Speech, Time*). *Face* menunjukkan pengamatan simetris atau adanya penurunan pada salah satu sisi wajah. *Arm* melibatkan penilaian

kemampuan pasien dalam mengangkat keduanya untuk mengetahui adanya kelemahan lengan sebagai gejala stroke. *Speech* mengevaluasi kejelasan ucapan pasien. *Time* adalah indikasi bahwa pasien perlu segera dibawa ke rumah sakit jika mengalami gejala-gejala tersebut (Esti & Johan, 2020).

Peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh dari edukasi media cetak mengenai metode FAST untuk deteksi dini stroke karena terbukti efektif dalam penyuluhan kesehatan, dengan beberapa keunggulan seperti tampilan yang menarik beserta gambar, informasi yang jelas dan mudah dipahami, serta dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman pembaca berkat penyampaian informasi dalam format media cetak.

Pengaruh Media Audio Visual tentang Metode FAST sebagai Upaya Deteksi Dini Stroke

Berdasarkan hasil statistik, *p value* yang diperoleh adalah 0,000 (< 0.05), yang menandakan bahwa H_0 diterima. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual tentang metode FAST dapat dijadikan sebagai cara deteksi dini stroke di area pra-rumah sakit di wilayah Puskesmas Blang Pidie, Kabupaten Aceh Barat Daya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Daulay, Napitupulu & Ritonga (2022) berjudul “Edukasi Deteksi Dini Stroke dengan Metode FAST (*Face, Arm, Speech, Test*) di Kelurahan Simatorkis Sisoma Kabupaten Tapanuli Selatan.” Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden, yaitu 24 orang (80%), memiliki pemahaman

yang baik tentang topik yang dibahas. Namun, terdapat 6 orang (20%) yang masih kurang pengetahuan. Penemuan ini menegaskan bahwa penggunaan metode FAST dalam edukasi untuk deteksi dini stroke dapat efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat.

Program pendidikan kesehatan mengenai pendeteksian stroke dini menggunakan metode FAST diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan respons keluarga dari orang-orang yang menderita hipertensi terhadap gejala-gejala stroke. Tujuannya adalah untuk meminimalisir penundaan dalam membawa penderita stroke ke fasilitas medis, karena penundaan tersebut dapat menyebabkan disabilitas yang lebih parah atau bahkan kematian. Kemudian dengan memperhatikan tanda-tanda awal seperti penurunan fungsi wajah, kelemahan pada lengan, dan kesulitan dalam berbicara, yang sering muncul pada penderita stroke, keluarga dapat bertindak lebih cepat. Metode FAST adalah pendekatan praktis yang menjelaskan tanda-tanda stroke dengan meminta orang tersebut tersenyum, mengangkat kedua lengan, mengucapkan kalimat sederhana, dan segera memanggil bantuan medis jika ada kesulitan. Alat bantu ini dirancang agar mudah diingat dan digunakan baik oleh masyarakat awam maupun profesional kesehatan (Wiwit, 2018).

Peneliti mengemukakan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pendidikan berkontribusi besar terhadap peningkatan kesadaran mengenai deteksi stroke dini di kalangan responden. Hasil

perbandingan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman. Media audiovisual terbukti sangat efektif dalam melancarkan proses pemahaman. Melalui video animasi yang menarik secara audio-visual, informasi tentang deteksi dini stroke menjadi lebih mudah dipahami. Di sisi lain, leaflet sebagai media konvensional hanya menyajikan informasi dalam format visual seperti gambar dan teks tanpa dukungan audio.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa penggunaan media cetak dan audio visual berpengaruh dalam penerapan metode FAST untuk mendeteksi stroke lebih awal di lingkungan pra-rumah sakit di wilayah Puskesmas Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya.

REFERENSI

- Afifaningrum, H. T., Kuncoro, P. T., & Setiawan, A. B. 2022. Hubungan Prehospital Delay Dengan Keparahan Stroke Iskemik Berdasarkan Kriteria NIHSS di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo. *Journal Mandala of Health Vol 15 No 1*. Diakses 5 Januari 2024. <https://doi.org/10.20884/1.mandala.2022.15.1.5369>
- Basuni, H. L., Sari, A. S., Rosidi, A., Yuliyanti, S., Aufia, A., Ikhwan, D. A., & Taufandas, M. 2023. Edukasi Metode Face, Arm, Speech Test (FAST) sebagai Deteksi Dini Stroke di Area Prehospital pada Masyarakat di Desa Wanasaba Lauk Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur. *Indonesian Journal of Community Dedication Vol 5 No 1*. Diakses 10 Januari 2024. <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/community/article/view/1201/741>
- Daulay, N. M., Napitupulu, N. F., & Ritonga, N. 2022. Edukasi Deteksi Dini Stroke Dengan Metode FAST (Face, Arm, Speech, Time) di Kelurahan Simatorkis Sisoma Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA) Vol 4 No 1*. Diakses 10 Januari 2024. <https://jurnal.unar.ac.id/index.php/jamunar/article/view/838>
- Dinkes Aceh Barat Daya. 2023. *Data Stroke*. Aceh Barat Daya: Dinkes
- Esti, A. & Johan, T. 2020. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Askep Stroke*. Padang: Pustaka Galeri Mandiri
- Hajri, Z. 2023. Fungsi Kognitif Pasien Pasca Stroke. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kesehatan Vol 6 No 1*. Diakses 8 Januari 2024. <https://ejournal.stikesbbm.ac.id/index.php/jptk/article/view/61>
- Hutagaluh, M. S. 2021. *Panduan Lengkap Stroke: Mencegah, Mengobati dan Menyembuhkan*. Jakarta: Nusamedia
- Kemenkes RI. 2019. *P2PTM (Stroke)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Notoatmodjo, S. 2020. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Profil Kesehatan Aceh. 2023. *Profil Kesehatan Aceh 2022*. Dinkes Provinsi Aceh. Diakses 3 Januari 2024. <https://dinkes.acehprov.go.id/detailpost/profil-kesehatan-aceh-tahun-2022>
- Siregar, N., Lismawati & Pasaribu Y, A. 2023. Edukasi Kesehatan tentang Metode FAST Sebagai Upaya Deteksi Dini Stroke di Lingkup Pre Hospital pada Masyarakat Huta III Kabupaten Simalungun. *Community Development Journal Vol 4 No 2*. Diakses 8 Januari 2024. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/1594>
- Sodikin, S., Asiandi, A., & Barmawi, S. R. 2022. Metode FAST untuk Pengenalan Segera Stroke Bagi Warga Muhammadiyah. *ETHOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Vol 10 No 1*. Diakses 4 Januari 2024. <https://doi.org/10.29313/ethos.v10i1.8324>
- WHO. 2020. *Definition of Stroke*. Diakses 3 Januari 2024. <https://www.publichealth.com.ng/world-health-organization-who-definition-of-stroke>.
- Wiwit, S. 2021. *Stroke & Penanganannya*. Yogyakarta: Katahati
- Zulkifli, B & Pomalango. 2021. Pengaruh Edukasi Deteksi Dini Stroke dengan Metode FAST terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga dengan Risiko Tinggi Stroke di wilayah kerja Puskesmas Suwawa Kabupaten
- Bone Bolango. *Care Journal Vol. 1, No. 1*, <https://doi.org/10.35584/carejournal>